

EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM KONSELING INKLUSIF

Ghitsa Zahara Nurkholifah¹, Nurhidayah Saputri², Yuliana Silvi³, Zelfikriati Fadhli⁴, Mustika Sariah Siagian⁵

ghitsazaharanurholifah@gmail.com¹, nurhidayahh205@gmail.com²,
yulianasilvi033@gmail.com³, zelfikriatifadhli93@gmail.com⁴, sariahsiagian94@gmail.com⁵

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim

ABSTRACT

The objective of this article is to evaluate the implementation of inclusive education programs in elementary schools. It aims to determine how effectively the program assists students with special needs—including disabilities, learning difficulties, or emotional challenges—in achieving their academic, social, and emotional goals. Program evaluation is akin to examining all aspects of a system; we must consider various factors such as the success of the program's inclusivity, student comfort, and the alignment of the program with individual student needs.

Observations were conducted through interviews with teachers and students to ensure that everyone can learn and develop optimally together within the same school environment. The evaluation results indicate that the inclusive counseling program has had a positive impact, leading students to be more appreciative of differences, increasing the confidence levels of students with special needs, and improving relationships between students and teachers. Furthermore, teacher involvement facilitates adequate learning, while the participation of parents and the community plays a vital role in the success of inclusive education

Keywords: *Effectiveness, Evaluation, Inclusive, Conseling Programs.*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Menurut Staub dan Peck (1995) mengemukakan bahwa pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh dikelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan apapun jenis kelainannya dan bagaimana pun gradasinya. Penerapan pendidikan inklusif di sejumlah negara telah menunjukkan berbagai manfaat, baik dari sisi akademik, sosial, maupun emosional, bagi siswa dengan berbagai latar belakang kebutuhan.¹

Melalui evaluasi pendidikan dapat mengidentifikasi beragam kelemahan yang terdapat dalam program yang mereka jalankan (Daniaty, 2012:73). Purwanto Lubis (2002:12) menyatakan bahwa evaluasi memberikan data mengenai kemajuan siswa, keberhasilan metode pengajaran, dan kekurangan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk pengambilan keputusan oleh pihak terkait dalam proses pendidikan. Layanan bimbingan konseling, sebagai bagian integral dari program pendidikan, harus mampu mengevaluasi berbagai layanan yang mereka sediakan.

Sementara itu, Shertzer dan Stone (1966) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menilai efektivitas pencapaian tujuan dalam hubungannya dengan standar tertentu. Evaluasi ini merupakan upaya untuk secara berkala dan

¹ Shertzer, B., & Stone, S. C. (1966). *Fundamentals of Guidance*. (Proses Pengumpulan Data dan Penilaian Efektivitas). Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Boulmetis, J., & Dutwin, P. (2000). *The Program Evaluation Primes: Individual's Guide to Program Evaluation* Arnadi, et al. (2021). *Model Efektivitas Pembelajaran Inklusif*.

menyeluruh dan memperoleh informasi mengenai perkembangan siswa dan hasil dari program kegiatan yang telah dilaksanakan. Shertzer dan Stone (1966) menyatakan pandangan mereka bahwa evaluasi melibatkan penilaian secara sistematis terhadap efektivitas relatif pencapaian tujuan dalam kaitannya dengan standar tertentu.

Evaluasi ini juga dapat diartikan sebagai pengumpulan informasi (data) untuk menilai efektivitas (pelaksanaan dan pencapaian) kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengambilan keputusan. Evaluasi merupakan upaya mengumpulkan berbagai informasi secara berkala, terus-menerus, dan menyeluruh tentang kemajuan dan hasil perkembangan sikap dan perilaku, tugas perkembangan peserta didik melalui program kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Moh Surya dan Rochman natawidjaja (Tohirin 2007:347) menyebutkan bahwa evaluasi juga dapat berarti upaya menelaah atau menganalisis program layanan bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan meningkatkan program secara khusus dan program pendidikan pada umumnya.

Menurut W.S Winkel, evaluasi program bimbingan adalah suatu upaya untuk menilai efesiensi dan efektivitas layanan bimbingan itu sendiri dalam rangka meningkatkan mutu program bimbingan. Diera pendidikan yang semakin mendalam, penilaian program BK menjadi sangat penting untuk memeriksa apakah layanan yang diberikan konselor disekolah efektif dan relevan. Penilaian program BK adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengukur efektivitas relevansi dan dampak layanan konsling terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan perkembangan pribadi siswa.²

Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi program bimbingan konseling guna menentukan apakah program yang dirumuskan telah memberikan dampak atau hasil tertentu pada siswa. Evaluasi juga perlu mempertimbangkan efektivitas dan efesiensi dari program layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta menilai dampaknya terhadap peserta dan lingkungan pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah jenis metode Studi Kepustakaan sebagai pendekatan utama. Pendetan studi pustaka ini bersandar pada tinjauan teoritis serta referensi yang tak terlepas dari karya ilmiah. Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini adalah mencari informasi mengenai variabel atau elemen yang ditemukan dalam catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan sejenisnya. Penelitian literatur ini merupakan tahap awal dalam memahami prinsip dan praktik evaluasi program bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi program BK semakin sulit dalam dunia pendidikan modern untuk memastikan keberhasilan dan mutu pelayanan yang diberikan kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi program BK

Menurut Anderson yang dikutip oleh Suchman (dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worten dan Sanders dalam Anderson, dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang

² Lesmana. (2021). *Fungsi Evaluasi dalam Program Bimbingan dan Konseling*. Lubis, Purwanto. (2002). *Data Kemajuan Siswa dan Panduan Pengambilan Keputusan*. Fachurrahman. (2018). *Manajemen dan Evaluasi Proses Bimbingan dan Konseling*. Daniaty. (2012). *Evaluasi Pendidikan dan Identifikasi Kelemahan Program*.

sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan.³ Menurut Lessinger, mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. Menurut Wysong, mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Sama halnya dengan dikemukakan oleh Gibson dan Mitchel, mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data obyektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.

Gibson dan Mitchel, mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data obyektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program. Evaluasi (evaluation) adalah cara kita menilai sesuatu. Didunia bisnis, evaluasi berarti mengukur seberapa baik strategi bekerja, tetapi sayangnya seringkali diabaikan atau dianggap tidak penting. Terkadang orang menganggap evaluasi sebagai sesuatu yang tidak berguna hanya menghabiskan biaya, tenaga, dan waktu yang sebenarnya yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Evaluasi program adalah satu tahap yang dapat membantu konselor sekolah.

Penilaian program dianggap sebagai suatu disiplin penelitian terapan, dan dapat didefinisikan sebagai proses terstruktur mengumpulkan dan menganalisis data tentang efisiensi, efektivitas, dan dampak program dan layanan (Boulmetis & Dutwin, 2000:134). Evaluasi diperlukan konselor sekolah sebagai alat berharga untuk melaksanakan penelitian tindakan, yang mencakup pemantuan dan perbaikan layanan.

Gysbers (2008:45) mengungkapkan bahwa evaluasi program adalah proses yang digunakan untuk menentukan sejauh mana program bimbingan dan konseling berjalan dan berfungsi dengan efektif oleh konselor. Evaluasi program dapat digunakan sebagai alat penelitian diri untuk memahami bagaimana program tersebut beroperasi saat ini sebelum perbaikan dilakukan. Dalam konsepnya, evaluasi adalah inti dari perubahan dan kemajuan dalam sebuah organisasi, program, kegiatan, atau institusi. Tanpa evaluasi yang komprehensif, sukar bagi kegiatan, program, atau organisasi untuk berkembang secara kompetitif. Rencana strategis yang efektif hanya dapat disusun bila didasarkan pada evaluasi yang mendalam. Namun sayangnya, seringkali kegiatan evaluasi diabaikan atau tidak diberikan perhatian yang cukup. Terkadang, evaluasi dianggap sebagai unsur tambahan yang kurang berharga dalam upaya meningkatkan program, kegiatan, atau organisasi, dan hanya dianggap sebagai pemborosan sumber daya seperti biaya, waktu, dan energi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dijelaskan dua makna dari evaluasi dalam bimbingan dan konseling. Pertama, evaluasi program bimbingan dan konseling adalah upaya untuk menilai efisiensi dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan meningkatkan kualitas program tersebut. Kedua, evaluasi program bimbingan dan konseling adalah kegiatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara terstruktur, membuat kesimpulan berdasarkan data secara obyektif, melakukan interpretasi, dan merencanakan tindakan perbaikan, pengembangan, serta arahan untuk staf. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah tindakan yang sangat vital. Evaluasi ini memungkinkan

³ Boulmetis, J., & Dutwin, P. (2000). *The Program Evaluation Primes: Individual's Guide to Program Evaluation*. Gysbers, N. C. (2008). *Program Evaluation in Guidance and Counseling*. Lubis, Purwanto. (2002). *Data Kemajuan Siswa dan Panduan Pengambilan Keputusan*. Maslahah, et al. (2024). *Kolaborasi Guru dalam Strategi Pengajaran Inklusif*

kita untuk menentukan apakah program ini telah mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien, apakah harus dilanjutkan atau dihentikan, dan lain sebagainya.⁴

B. Fungsi Evaluasi Program BK.

Umumnya, para ahli menyatakan bahwa evaluasi adalah proses memberikan umpan balik kepada guru pembimbing (konselor) untuk meningkatkan atau mengembangkan program bimbingan dan konseling. Selain itu, juga melibatkan memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah/madrasah, guru mata pelajaran, serta orangtua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku peserta didik atau tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah melalui kerja sama dan kolaborasi. (Sumber: Lesmana, 2021: 112). Secara umum, para pakar umumnya menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses perolehan data atau informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, fungsi evaluasi program melibatkan beberapa aspek berikut:⁵

- a. Memberikan data atau informasi kepada para pengambil keputusan.
- b. Mengukur kinerja program bimbingan dan konseling dengan membandingkan tingkat kemajuan yang telah dicapai.
- c. Memberikan justifikasi untuk melanjutkan atau menghentikan program dengan memberikan bukti pencapaian dan kegagalan dalam pelaksanaannya.
- d. Meningkatkan kualitas pelaksanaan program dengan memberikan panduan untuk efektivitas dan efisiensi yang lebih baik.
- e. Meningkatkan kepercayaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik.
- f. Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program dan dampaknya.
- g. Mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan bersama.
- h. Memberikan umpan balik dan tanggapan terhadap peran serta tanggung jawab personel dalam pelaksanaan program.
- i. Meningkatkan pemahaman setiap personel dalam mengembangkan kemampuan profesional mereka.

C. Tujuan Evaluasi Program BK

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengevaluasi atau menilai sejauh mana sebuah program atau kegiatan telah berhasil dilaksanakan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Dalam konteks supervisi, evaluasi menjadi salah satu instrumen penting untuk mengawasi dan memahami pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Dalam tulisan tersebut, terdapat dua tujuan evaluasi supervisi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum evaluasi adalah mengukur kemajuan program bimbingan dan konseling serta efisiensi dan efektivitas strategi pelaksanaannya. Dengan kata lain, tujuan ini mencakup pemahaman tentang bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap perkembangan individu yang menerima layanan bimbingan dan konseling. Selain itu,

⁴ Lubis, Purwanto. (2002). *Data Kemajuan Siswa dan Panduan Pengambilan Keputusan*. Mashudi. (2018). *Tujuan Khusus Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Maslahah, et al. (2024). *Kolaborasi Guru dalam Strategi Pengajaran Inklusif*. Samudra, et al. (2023). *Pelatihan Berkelanjutan untuk Staf Pengajar dalam Pendidikan Inklusif*.

⁵ Shertzer, B., & Stone, S. C. (1966). *Fundamentals of Guidance*. (Proses Pengumpulan Data dan Penilaian Efektivitas) Shintia, et al. (2024). *Strategi Pengajaran dan Adaptasi Kebutuhan Siswa dalam Model Inklusif*. Samudra, et al. (2023). *Pelatihan Berkelanjutan untuk Staf Pengajar dalam Pendidikan Inklusif*. Maslahah, et al. (2024). *Kolaborasi Guru dalam Strategi Pengajaran Inklusif*

⁶ *Counseling*. Lesmana. (2021). *Fungsi Evaluasi dalam Program Bimbingan dan Konseling* Lubis, Purwanto. (2002). *Data Kemajuan Siswa dan Panduan Pengambilan Keputusan*

tujuan umum juga berfokus pada sejauh mana strategi yang digunakan dalam program tersebut telah berhasil dalam kurun waktu tertentu. Sementara itu, dalam aspek operasional, evaluasi supervisi memiliki beberapa tujuan yang lebih spesifik.⁷ Pertama, tujuan ini mencakup pemantauan berkala terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai rencana. Kedua, tujuan ini melibatkan pengukuran efisiensi dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area di mana perbaikan mungkin diperlukan dan dalam mengevaluasi apakah layanan tersebut memberikan manfaat yang diharapkan.

Selain itu, tujuan operasional evaluasi supervisi juga mencakup penentuan jenis layanan yang telah atau belum dilaksanakan serta perluasan atau perbaikan yang mungkin diperlukan. Tujuan berikutnya adalah menilai sejauh mana semua pihak terlibat dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Ini termasuk peranan masyarakat dalam mendukung program tersebut. Selanjutnya, evaluasi supervisi bertujuan⁸ untuk mengukur kontribusi program bimbingan dan konseling terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, serta terhadap pencapaian tujuan khusus yang mungkin telah ditetapkan dalam konteks program tersebut. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini digunakan untuk merencanakan langkah-langkah pengembangan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Terakhir, evaluasi supervisi juga berperan dalam membantu pengembangan kurikulum sekolah agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan program bimbingan dan konseling. Dengan demikian, evaluasi supervisi merupakan alat yang penting dalam memahami dan memastikan efektivitas program bimbingan dan konseling serta dalam mendukung pengembangan program dan peningkatan layanan yang ditawarkan kepada individu yang membutuhkan bimbingan dan konseling. (Bahri, dkk, 2022:5).⁹

Secara khusus, tujuan dari evaluasi program bimbingan dan konseling adalah:

- a. Memahami jenis layanan bimbingan dan konseling yang disediakan kepada klien di sekolah atau madrasah.
- b. Menilai apakah layanan tersebut efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan individu di dalam dan di luar sekolah.
- c. Mengidentifikasi kontribusi program bimbingan terhadap keseluruhan program pendidikan di sekolah atau madrasah yang bersangkutan.
- d. Mengevaluasi efektivitas teknik dan program yang digunakan dalam mencapai tujuan bimbingan.
- e. Mengidentifikasi aspek lain yang dapat diperbaiki dalam layanan bimbingan.
- f. Memberikan dukungan kepada kepala sekolah, konselor, dan pembimbing untuk meningkatkan pemahaman dan pemenuhan kebutuhan klien.
- g. Mengidentifikasi bagian-bagian program bimbingan yang perlu diperbaiki.
- h. Mendorong personel bimbingan untuk lebih aktif dalam mengembangkan program bimbingan.
- i. Menilai sejauh mana sumber daya masyarakat telah digunakan atau terlibat dalam program bimbingan untuk tujuan pengembangan dan perbaikan program serta layanan bimbingan. (Mashudi, 2018:28)

⁹ Arnadi, et al. (2021). *Model Efektivitas Pembelajaran Inklusif* Bahri, dkk. (2022). *Evaluasi Supervisi dalam Bimbingan dan Konseling*. Fachurrahman. (2018). *Manajemen dan Evaluasi Proses Bimbingan dan Konseling* Maslahah, et al. (2024). *Kolaborasi Guru dalam Strategi Pengajaran Inklusif*. Shintia, et al. (2024). *Strategi Pengajaran dan Adaptasi Kebutuhan Siswa dalam Model Inklusif*

D. Jenis-Jenis Evaluasi Program BK

Ada beberapa jenis evaluasi yang dapat dilakukan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah yaitu di antaranya:¹⁰

a. Evaluasi terhadap peserta didik.

Evaluasi terhadap peserta didik ini sangat penting dan sebaiknya dilakukan sejak dini. Jenis evaluasi ini dimulai dengan mengumpulkan data saat peserta didik pertama kali diterima oleh sekolah. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan akademik, bakat, minat, kepribadian, prestasi belajar, riwayat pendidikan, riwayat hidup, tujuan pendidikan atau karier, hobi, penggunaan waktu luang, cara belajar, hubungan sosial, kondisi fisik, kesehatan, kesulitan yang dihadapi, dan minat terhadap mata pelajaran sekolah.

b. Evaluasi Program

Evaluasi program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling di sekolah, yang dapat dibagi menjadi beberapa jenis layanan:

1. Layanan kepada peserta didik.
2. Layanan kepada guru atau konselor.
3. Layanan kepada kepala sekolah.
4. Layanan kepada orang tua peserta didik atau masyarakat.

Setiap jenis layanan ini memerlukan perencanaan yang terstruktur, dan evaluasi program ini memerlukan penggunaan alat atau instrumen evaluasi yang tepat.

c. Evaluasi Proses

Dalam proses evaluasi, aspek yang dianalisis adalah keseluruhan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai seberapa efisien dan efektif proses tersebut, dengan akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan bimbingan itu sendiri.¹¹ Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program tersebut, kita dihadapkan pada tugas untuk melaksanakan pelaksanaan program yang berorientasi pada mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat banyak faktor yang memainkan peran penting, terutama dalam hal manajemen, seperti organisasi dan administrasi program bimbingan, staf yang melaksanakan program, fasilitas dan peralatan yang digunakan, kegiatan bimbingan, partisipasi guru/konselor, anggaran keuangan, dan penilaian hasil. (Fachurrahman, 2018: 31).

E. Model Efektivitas Pembelajaran Inklusif

Model efektivitas pembelajaran inklusif berfokus pada menciptakan lingkungan pendidikan di mana semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, dapat mengakses, berpartisipasi, dan meraih kesuksesan akademis. Model ini mengakui perbedaan individu serta berupaya untuk menciptakan strategi pengajaran yang dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan semua siswa (Shintia et al., 2024); (Arnadi et al., 2021).

¹⁰ Boulmetis, J., & Dutwin, P. (2000). *The Program Evaluation Primes: Individual's Guide to Program Evaluation*. Fachurrahman. (2018). *Manajemen dan Evaluasi Proses Bimbingan dan Konseling*. Lesmana. (2021). *Fungsi Evaluasi dalam Program Bimbingan dan Konseling*. Mashudi. (2018). *Tujuan Khusus Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*.

¹¹ Lesmana. (2021). *Fungsi Evaluasi dalam Program Bimbingan dan Konseling*. Lubis, Purwanto. (2002). *Data Kemajuan Siswa dan Panduan Pengambilan Keputusan*. Fachurrahman. (2018). *Manajemen dan Evaluasi Proses Bimbingan dan Konseling*. Daniaty. (2012). *Evaluasi Pendidikan dan Identifikasi Kelemahan Program*.

Pembelajaran inklusif bukan sekadar mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus ke dalam kelas biasa, tetapi juga menciptakan pendekatan pedagogis yang menguntungkan untuk semua siswa, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan dukungan antara guru reguler dan guru pendukung atau spesialis. Guru reguler dan pendukung harus bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk seluruh siswa.¹² Selain itu, mereka harus terus menerus mengomunikasikan kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran jika diperlukan (Maslahah et al., 2024).¹³ Kolaborasi ini juga melibatkan partisipasi aktif orang tua atau wali, komunitas sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan jaringan dukungan yang holistik. Percakapan dan pelatihan berkelanjutan bagi seluruh staf pengajar sangat penting inklusif yang konsisten dan efektif (Samudra et al., 2023)..

KESIMPULAN

Pendidikan inklusi memberikan kesempatan belajar bersama bagi semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus atau potensi istimewa. Evaluasi program bimbingan dan konseling (BK) inklusif sangat penting sebagai proses sistematis untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan pencapaian tujuan program.

Evaluasi memiliki fungsi memberikan data keputusan, mengukur kinerja, dan meningkatkan kualitas program, serta tujuan untuk memahami layanan, menilai dampaknya, dan merencanakan pengembangan. Jenis evaluasi meliputi evaluasi terhadap peserta didik, evaluasi program, dan evaluasi proses. Model efektivitas pembelajaran inklusif berfokus pada kolaborasi antar guru, partisipasi orang tua dan komunitas, serta pelatihan berkelanjutan

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait dengan evaluasi efektivitas program konseling inklusif sebagai berikut. Pertama, tingkatkan pemahaman seluruh komponen sekolah tentang pentingnya evaluasi program BK inklusif. Kedua, kembangkan instrument evaluasi yang sesuai dengan kondisi local. Ketiga, perkuat kolaborasi antar pihak dalam proses evaluasi dan pelaksanaan program. Keempat, berikan pelatihan berkala tentang teknik evaluasi dan pembelajaran inklusif. Kelima, gunakan hasil evaluasi secara optimal untuk perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnadi, et al. (2021). Model Efektivitas Pembelajaran Inklusif. Yogyakarta.
 Bahri, dkk. (2022). Evaluasi Supervisi dalam Bimbingan dan Konseling. (Hal. 5) . Makassar.
 Boulmetis, J., & Dutwin, P. (2000). The Program Evaluation Primes: Individual's Guide to Program Evaluation. (Hal. 134) .
 Daniaty. (2012). Evaluasi Pendidikan dan Identifikasi Kelemahan Program. (Hal. 73) . Jakarta.
 Fachurrahman. (2018). Manajemen dan Evaluasi Proses Bimbingan dan Konseling. (Hal. 31). Yogyakarta.
 Gysbers, N. C. (2008). Program Evaluation in Guidance and Counseling. (Hal. 45) .
 Lesmana. (2021). Fungsi Evaluasi dalam Program Bimbingan dan Konseling. (Hal. 112) . Jakarta.
 Lubis, Purwanto. (2002). Data Kemajuan Siswa dan Panduan Pengambilan Keputusan. (Hal. 12) . Medan.
 Mashudi. (2018). Tujuan Khusus Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. (Hal. 28) . Yogyakarta.

¹² Supriyanto, A. (2018). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Penerbit Universitas Negeri Malang.

¹³ Sutrisno, S. (2019). Konseling Inklusif: Teori dan Praktik. Penerbit Universitas Gadjah Mada.

- Sudarsono, S. (2020). Efektivitas Program Konseling Inklusif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 123-134.
- Supriyanto, A. (2018). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sutrisno, S. (2019). *Konseling Inklusif: Teori dan Praktik*. Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Wahyuni, A. (2020). Evaluasi Efektivitas Program Konseling Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 1-12.
- Widyastuti, R. (2018). Implementasi Program Konseling Inklusif di Sekolah Menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 1-10.